

**PENDIDIKAN PEREMPUAN PERSPEKTIF AL-MARAGHI  
(STUDY ATAS TAFSIR AL-MARAGHI)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S,Ag)

Oleh :

**HAFIZAH ULFAH**

**20105030084**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Hafizah Ulfah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hafizah Ulfah

NIM : 20105030084

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : " Pendidikan Perempuan Perspektif Al-Maraghi (Study atas Tafsir al-Maraghi)"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Pembimbing



Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.

NIP. 19880523 201503 2 005

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafizah Ulfah  
Tempat dan tanggal lahir : Alam Panjang, 20 Mei 2002  
NIM : 20105030084  
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat asal : Dusun 1 Alam Panjang, RT.3/RW.6,  
Kec.Rumbio Jaya, Kab.Kampar, Prov.Riau  
No. Hp : 082268027931

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala koneksi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2024



**HAFIZAH ULFAH**

NIM : 20105030084

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizah Ulfah

NIM : 20105030084

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pendidikan Perempuan Perspektif Al-Maraghi (Study atas Tafsir al-Maraghi)*", adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Mei 2024



**HAFIZAH ULFAH**

NIM : 20105030084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-726/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN PEREMPUAN PERSPEKTIF Al-MARAGHI (Study atas Tafsir Al-Maraghi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFIZAH ULFAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030084  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 665e9de3c5b71



Penguji II

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 665d337966e00



Penguji III

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 665e849b5b583



Yogyakarta, 30 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 665ec125e1c0e

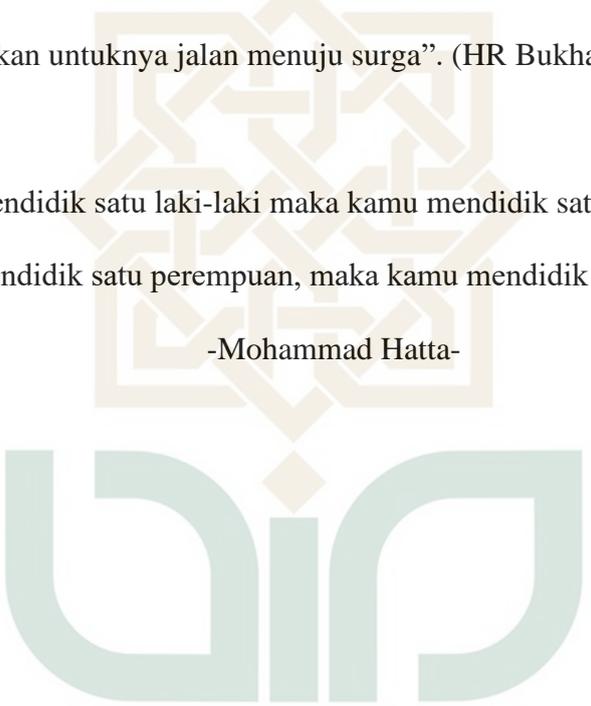
## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga”. (HR Bukhari dan Muslim).

“Jika kamu mendidik satu laki-laki maka kamu mendidik satu orang. Namun jika kamu mendidik satu perempuan, maka kamu mendidik satu generasi.”

-Mohammad Hatta-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada Orang Tua Saya

(Ayahanda Khairuddin dan Ibunda Nurdaniwati S.Ag)



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap**

متعدين	ditulis	<i>Muta'qqidīn</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata.**

1. Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

#### D. Vokal pendek dan penerapannya.

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

ضَرَبَ	Fathah	ditulis	<i>daraba</i>
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	<i>fahima</i>
كُتِبَ	Ḍammah	ditulis	<i>kutiba</i>

#### E. Vokal panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + alif <i>maqṣūr</i>	ditulis	<i>ā</i>

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
4. Dammah + wau mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكركم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyah*.

السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

**I. Huruf besar.**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hi Rabbil ‘alamin, Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat manusia. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pendidikan Perempuan Perspektif Al-Maraghi (Study atas Tafsir al-Maraghi)”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca yang terhormat.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
6. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dorongan dari beliau, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada mahasiswa-mahasiswi Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada Bagian Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada kedua Orang tua saya Ayahanda Khairuddin dan Ibunda Nurdaniwati S.Ag tercinta yang selalu memberi dukungan dan senantiasa mendoakan penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada Sist Tika Putri Hayati, Kayla Zahirah, Ayu Melsa, dan Miftahul Jannah, terima kasih selalu mendengar, menemani, memotivasi dan menghibur penulis dalam proses penulisan.
11. Kepada Keluarga Cemara Sukun (Kikoy, Hanoy, Kak Arum, Kak Put, Arip, Azka, Raihan, Ilham dan Iwan)

12. Kepada Fafifu People (Gadis, San, Rafki, Rapip, Jiddan, Farhan, Hafidz, Lubby, Hasby, Bagus, Teis dan Hisyam) dan sahabat-sahabat penulis (Meli, Syukro, Nestyia, Salma dan Avril) yang senantiasa memberi dukungan dan arahan dalam proses pembuatan skripsi ini.

13. Kepada Mf yang selalu sabar mendengar keluh kesah dan mood swing penulis. Terima kasih juga sudah memotivasi dan menemani penulis dalam proses penulisan, Semangat untuk kita, selamat berproses.

14. Terakhir kepada diri saya sendiri, “Hafizah Ulfah” terima kasih atas usaha dan dedikasi semangat belajar, terima kasih telah melalui tantangan dengan tekad dan keteguhan hati, terima kasih sudah tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan dan selalu mencari cara untuk belajar dan berkembang, dan terima kasih selalu mengusahakan dan mengoptimalkan dengan versi terbaikmu di setiap kesempatan, semangat untuk berproses dan melangkah lebih tinggi lagi.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Penyusun,

Hafizah Ulfah  
20105030084

## ABSTRAK

**Hafizah Ulfah, 2024.** *Pendidikan Perempuan perspektif Al-Maraghi (study atas tafsir al-Maraghi).*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya seorang perempuan untuk berpendidikan karena perannya bukan hanya mengurus rumah tangga saja tetapi “*al-ummu madrasatul ulaa*”, madrasah pertama bagi anak-anaknya. Pentingnya pendidikan perempuan juga semakin diakui sebagai kunci untuk pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Kesadaran akan kontribusi besar perempuan terhadap ekonomi dan kemajuan sosial telah mendorong upaya global dalam memberikan akses pendidikan yang setara. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan akses, stereotip gender, dan pernikahan anak perempuan masih menjadi rintangan. Dalam kerangka ini, teruskan terbentang perjalanan panjang pendidikan perempuan, membawa harapan untuk masa depan yang lebih inklusif dan setara. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk mencapai keseimbangan antara dunia dan akhirat tanpa membedakan gender, karena setiap orang Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kewajiban dan kesempatan yang sama untuk belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) yakni mendeskripsikan penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi tentang pendidikan perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan sumber data primer yaitu kitab tafsir al-Maraghi dan data sekunder yang memiliki korelasi dengan judul penelitian. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah menganalisis isi, teknik pengolahan data dimulai dari menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan perempuan, menyusun dan memahami kemudian melengkapi dengan hadis yang relevan dan kemudian menyimpulkan penafsirannya untuk menjawab pertanyaan yang tercantum di rumusan masalah.

Hasil dari penelitian ini : 1) penafsiran al-Maraghi tentang pendidikan perempuan dalam tiga ayat al-Qur'an yaitu surah Ali-Imran ayat 61, surah Luqman ayat 14 dan surah al-Mujadalah ayat 11. *Pertama*, surah Ali-Imran ayat 61 pentingnya peran kaum laki-laki dan perempuan agar saling bahu membahu dari sudut keilmuan terutama dalam agama, agar maju dan mampu berdaya saing dalam berbagai urusan agama. *Kedua*, surah Luqman ayat 14 perempuan yang berpendidikan dan berakhlak Islam berperan terhadap anaknya karena peran perempuan sebagai ibu dan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Dan yang *terakhir*, surah al-Mujadalah ayat 11 Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan memberikan kebaikan di dunia dan akhirat. 2) Kontekstualisasi pendidikan perempuan di zaman sekarang melibatkan pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial, ekonomi dan budaya kontemporer. Kontekstualisasi pendidikan perempuan harus dimulai dengan pengakuan hak asasi manusia dan prinsip kesetaraan gender. Pendidikan adalah hak setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin. Perspektif kesetaraan gender menekankan perlunya menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan memberikan kesempatan yang sama baik bagi laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan perempuan adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil dan berkelanjutan. Dengan mengatasi tantangan budaya, sosial, dan ekonomi, serta memanfaatkan potensi teknologi, sehingga kita dapat memastikan bahwa setiap perempuan memiliki akses dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan mewujudkan potensi penuh mereka.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Perempuan, Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SUURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II .....	17
PENDIDIKAN PEREMPUAN SECARA UMUM.....	17
A. Defenisi Pendidikan Perempuan.....	17
1. Pendidikan.....	17
2. Perempuan.....	18
3. Pendidikan perempuan .....	21
B. Dinamika Pendidikan Perempuan .....	23
1. Pendidikan Perempuan Sebelum Islam .....	23
2. Pendidikan Perempuan Setelah Datangnya Islam.....	25
3. Pendidikan Perempuan di Zaman Modren .....	29

C. Nilai-nilai Pendidikan Perempuan .....	31
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>PROFIL KITAB.....</b>	<b>38</b>
A. Biografi Ahmad Musthafa al-Maraghi .....	38
B. Karakteristik Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi.....	42
C. Karakteristik Kitab Tafsir Al-Maraghi .....	44
<b>BAB IV .....</b>	<b>51</b>
<b>PENAFSIRAN AHMAD MUSTHAFA AL-MARAGHI TENTANG</b>	
<b>PENDIDIKAN PEREMPUAN .....</b>	<b>51</b>
A. Penafsiran al-Maraghi Terhadap Ayat-ayat tentang Pendidikan Perempuan 51 .....	
B. Kontekstualisasi terhadap Penafsiran Ayat-ayat Pendidikan Perempuan dalam tafsir al-Maraghi .....	57
C. Analisis .....	62
<b>BAB V.....</b>	<b>64</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak zaman Rasulullah SAW, perempuan telah dijamin haknya untuk mendapatkan pendidikan dalam agama Islam. Perlindungan ini menegaskan bahwa perempuan dipandang sebagai makhluk yang utuh dengan martabat yang luar biasa tinggi. Islam memuliakan perempuan bukan karena keindahan fisiknya, kemolekan wajahnya, atau kemampuan bersosialisasinya, melainkan sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir, moralitas untuk membuat keputusan, dan keterampilan untuk berkarya. Dalam lingkup yang lebih luas, perempuan dianggap setara dengan laki-laki dalam hal tanggung jawab pribadi dan sosial. Ajaran Islam menegaskan bahwa perempuan, sama seperti laki-laki, memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hak untuk belajar membaca dan mengembangkan diri.

Aisyah adalah contoh perempuan berpengetahuan luas dan cerdas pada masa Rasulullah. Aisyah meriwayatkan 2210 hadits dan menjadi sumber rujukan utama bagi para sahabat setelah wafatnya Rasulullah. Kecerdasannya diakui dan dipuji oleh banyak sahabat laki-laki. Ini menunjukkan bahwa perempuan dapat memiliki tingkat intelektual yang tinggi dan berkontribusi signifikan dalam bidang keilmuan.<sup>1</sup> Dalam sejarah Islam, banyak perempuan yang menunjukkan

---

<sup>1</sup> *Pujian sahabat kepada Aisyah "Kanat 'Aisyah A'lam al-Nas wa Afqah wa Ahsan al-Nas Ra'yan fi al-'Ammah," (Aisyah adalah orang yang terpandai dan paling cerdas, pandangan-*

kecerdasan dan kontribusi signifikan dalam berbagai bidang, seperti Ummu Salamah, Hafshah binti Umar, dan lainnya. Kisah-kisah ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian yang besar pada pendidikan perempuan dan menghargai kontribusi mereka dalam masyarakat.

Salah satu pilar utama agama Islam adalah ilmu pengetahuan, yang berkontribusi pada munculnya agama itu sendiri. Kebijakan dan pengetahuan diberikan kepada orang Arab, yang memiliki semua keburukan, baik moral maupun kriminal. Wanita diberi status sosial dan hak-hak tertentu dalam Islam. Perempuan yang dimakamkan hidup-hidup dan dilayani dengan cara yang merendahkan dan kejam, memiliki status sosial dan moral yang tinggi. Pengetahuan, kesadaran, dan kebijakan mengangkat mereka. Sebagai agama pertama di dunia, Islam menempatkan perempuan di posisi yang setara dengan laki-laki. Perlakukan mereka dengan cara yang sama, dengan akal, kebijakan, dan kesalehan adalah penting dalam agama Islam. Bahkan surga terletak di telapak kaki seorang ibu. Hak waris diberikan kepada perempuan dalam agama Islam. Sangat pentingnya peran seorang ibu hingga seorang sahabat Nabi SAW mendatanginya dan bertanya siapakah yang paling berhak atas dirinya. Nabi Muhammad bersabda tentang ibunya tiga kali. Dia mengatakan "ayahmu" untuk keempat kalinya.<sup>2</sup>

Selama ribuan tahun, pendidikan telah menjadi landasan utama perkembangan masyarakat dan peradaban. Meskipun demikian, perjalanan

---

*pandangannya paling cemerlang*) DEPAG RI. 2009. Tafsir Al-Quran Tematik: Kedudukan dan Peran Perempuan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Seri 2. hlm. 94-95.

<sup>2</sup> Imam Abi Husain Muslim, *Shahih Muslim Juzu' IV*, (Beirut., ; Darul Kitab Al-'Alamiyah., t.t), h. 1974

pendidikan perempuan selama berabad-abad telah dipenuhi dengan tantangan dan hambatan yang mencerminkan ketidaksetaraan gender. Pada zaman dahulu, perempuan sering kali dikecualikan dari kesempatan pendidikan, sejalan dengan norma sosial dan stereotip gender. Pada abad-abad awal, sebagian besar masyarakat membatasi akses pendidikan bagi perempuan dengan keyakinan bahwa peran tradisional perempuan adalah terbatas pada rumah tangga dan keluarga. Meskipun beberapa perempuan mencapai tingkat pendidikan tinggi, ini seringkali merupakan pengecualian daripada aturan. Namun, seiring berjalannya waktu, gerakan hak-hak perempuan dan perubahan sosial telah merombak pandangan ini. Abad ke-19 dan ke-20 menjadi saksi perjuangan panjang menuju kesetaraan pendidikan. Perubahan norma sosial, reformasi pendidikan, dan kebijakan inklusif mulai membuka pintu bagi perempuan untuk mengakses pendidikan formal.

Pentingnya pendidikan perempuan semakin diakui sebagai kunci untuk pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Kesadaran akan kontribusi besar perempuan terhadap ekonomi dan kemajuan sosial telah mendorong upaya global dalam memberikan akses pendidikan yang setara. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan akses, stereotip gender, dan pernikahan anak perempuan masih menjadi rintangan. Dalam kerangka ini, teruslah terbentang perjalanan panjang pendidikan perempuan, membawa harapan untuk masa depan yang lebih inklusif dan setara. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk mencapai keseimbangan antara dunia dan akhirat tanpa membedakan gender, karena setiap orang Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kewajiban dan

kesempatan yang sama untuk belajar. Sebagaimana dalam hadis Nabi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.” (HR Ibnu Majah)

Menurut pandangan Rasyid Ridha, disetujui oleh para cendekiawan agama, bahwa mengejar pengetahuan merupakan kewajiban yang setara bagi kedua jenis kelamin, laki-laki maupun perempuan. Sejalan dengan itu, setiap komunitas, terlepas dari kerangka sosial, politik, atau ekonominya, dituntut untuk menyelami pengetahuan secara menyeluruh.<sup>3</sup> Oleh karena itu, esensi yang paling mendasar dari pendidikan dalam perspektif Islam adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT serta menjadikan diri sebagai "khalifah" di permukaan bumi ini.<sup>4</sup>

Dari perspektif Islam, tujuan pendidikan tercermin dari tujuan hidup manusia, yaitu untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT dan menjadi "khalifatullah" di muka bumi ini, pandangan yang serupa dengan Rasyid Ridha dalam memperjuangkan isu-isu perempuan, Rasyid Ridha dalam bukunya *li al-Jins al-Latif* dan majalah *al-Manar* yang berfokus pada isu-isu perempuan seperti reformasi bagi perempuan, kebangkitan melawan pembebasan perempuan (*tahrir al-mar'ah*) di Barat, serta penindasan dan deskriminasi terhadap perempuan.<sup>5</sup> Al-Maraghi membahas dalam perspektif yang lebih komprehensif yang mencakup isu keterlibatan perempuan dalam pendidikan, serta institusi keluarga dan masyarakat.

<sup>3</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Bergerak Menuju Keadilan* (Jakarta : Rahima,2006), hlm. 26.

<sup>4</sup> Akhmad Alim, *Tafsir Pendidikan Islam* (Jakarta: AMP press 2014), hlm. 42.

<sup>5</sup> Mustaffa Abdullah, *Rasyid Ridha pengaruhnya di Malaysia* (Kuala Lumpur : Penerbit Universiti Malaya, 2009), 137-142.

Beliau menekankan, kedudukan laki-laki harus bahu membahu dengan perempuan dalam menimba ilmu agar mampu menghadapi tantangan hidup. Kesadaran akan pentingnya perempuan untuk mendapatkan pendidikan turut berkontribusi pada peningkatan jumlah perempuan yang taat pada ajaran islam. Ia menekankan bahwa dekadensi moral di masyarakat adalah akibat dari pengabaian para ibu terhadap tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak.

Merunut penjabaran yang sudah dipaparkan dengan mendetail di atas, maka pihak penulis hendak melangsungkan riset keilmiah dengan tajuk: **“Pendidikan Perempuan Perspektif Al-Maraghi (study atas tafsir al-maraghi)”**. Bagian pembahasan menjadi poin krusial bagi pihak peneliti karena hal tersebut mengkaji secara komprehensif terkait aspek edukasi perempuan yang bertumpu pada pemikiran al-Maraghi dalam Tafsir al-Maraghi. Penulis membatasi kajian ini pada beberapa ayat saja yaitu Surah Ali-Imran ayat 61, Surah Luqman ayat 14 dan Surah al-Mujadilah ayat 11.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang pendidikan perempuan dalam Tafsir al-Maraghi?
2. Bagaimana kontekstualisasi terhadap penafsiran ayat-ayat pendidikan perempuan dalam Tafsir al-Maraghi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Melalui perumusan masalah yang sudah dipaparkan dengan mendetail di atas, bisa diputuskan mengenai tujuan dari riset ini dengan cakupannya yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang pendidikan perempuan dalam Tafsir al-Maraghi.
2. Untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi terhadap penafsiran ayat-ayat pendidikan perempuan dalam Tafsir al-Maraghi.

Berlanjut ke kegunaan riset secara general bisa diterangkan berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan menelaah penafsiran al-Maraghi terhadap pendidikan perempuan.
2. Harapannya, penelitian ini akan menjadi kontribusi berharga dalam literatur yang mengupas perkembangan pendidikan perempuan, memberikan landasan bagi pengembangan pendidikan yang lebih relevan dengan tuntutan zaman, dan memperbaiki kualitasnya.
3. Peneliti berharap bahwa temuan atas riset ini bisa menjadi sumber inspirasi bagi perempuan untuk mengembangkan diri tanpa mengabaikan prinsip-prinsip agama. Lebih dari itu, diharapkan bahwa pembaca dapat mengembangkan pemahaman agama yang lebih dalam, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam memberdayakan generasi penerus yang istimewa secara intelektual.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran, penulis tidak menemukan judul yang serupa dengan karya penulis. Namun, terdapat beberapa penelitian terkait yang relevan, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Erviana Eka Damayanti Fakultas Ushuluddin,

Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Tahun 2022. Dengan judul “Penafsiran al-Maraghi terhadap Q.S an-Nisa’ ayat 32 dan ayat 34 dalam kitab Tafsir al-Maraghi”. Al-Maraghi menafsirkan surah al-Nisa’ ayat 32 dan 34, menjelaskan bahwa Allah telah menentukan bagi kaum wanita untuk melaksanakan kewajiban di dalam rumah, sedangkan bagi kaum lelaki, mereka ditugaskan untuk melakukan pekerjaan luar rumah yang berat, agar setiap individu dapat menunaikan tugasnya dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, hendaklah setiap orang memohon pertolongan dan kekuatan dari Allah untuk menyelesaikan tugasnya dengan ikhlas, tanpa merasa dengki terhadap karunia yang diberikan kepada orang lain. Salah satu larangan yang mesti dihindari adalah merasa dengki terhadap segala aspek ciptaan, seperti kecerdasan dan keindahan, karena hal itu tidak akan memberi manfaat kepada mereka yang tidak memiliki.<sup>6</sup>

Muriyah Pasaribu, seorang mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam yang lulus pada tahun 2018, bertanggung jawab atas penelitian ini. Studi ini menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam surah an-Nisa’ ayat 34-36, surah al-Ahzab ayat 59 dan surah an-Nur ayat 31 mencakup nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Tiga nilai ini berlaku bagi setiap mulia perempuan (istri), tak terikat pada waktu belajar ataupun terlepas dari belajar. Dalam ayat yang mulia ke-34, tampak nilai keyakinan (aqidah), dengan perintah tunduk pada Allah, menunaikan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, serta penerimaan suami sebagai kepala keluarga, dan dengan jelas dilarang bagi perempuan (istri)

---

<sup>6</sup> Erviana Eka Damayanti, “Penafsiran al-Maraghi terhadap QS.an-Nisa’ ayat 32 dan ayat 34 dalam kitab Tafsir al-Maraghi,”Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2022, hlm. 73-76.

untuk berperilaku nusyuz (sombong) terhadap suaminya. Dalam ayat 35 dinyatakan bahwa istri dapat belajar bahwa jika masalah rumah tangga tidak dapat diselesaikan dengan suami mereka, hakim, atau penengah, harus dikirim untuk menemukan solusi terbaik (nilai musawarah atau syariah).<sup>7</sup> Pada ayat ke-36, Allah memberi perintah kepada kaum wanita (istri) untuk menjalin hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia, yaitu dengan beribadah hanya kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Mereka juga diwajibkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua mereka dengan memberikan yang terbaik, serta kepada kerabat dan anak-anak yatim yang mereka tanggung. Muriyah tidak hanya mempelajari surah an-Nisa' ayat 34-36, tetapi juga mempelajari surah al-Ahzab ayat 59 dan surah an-Nur ayat 31, dan mempelajari nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan pendekatan Tafsir al-Maraghi.

Alfi Maulidatun Ni'mah melakukan studi komparatif berjudul "Peran Publik Perempuan Dalam Pandangan Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan M.Hasbi Ash-Shiddiegy". Riset ini mengungkap kesamaan pandangan antara al-Maraghi dan Hasbi mengenai peran perempuan dalam ranah publik. Mereka sepakat bahwa kesaksian perempuan ditetapkan lebih rendah daripada laki-laki karena kurangnya perhatian terhadap perempuan dalam urusan muamalah, yang berisiko dilupakan. Namun, al-Maraghi dan Hasbi berbeda pandangan tentang latar belakang

---

<sup>7</sup> Muriyah, "Nilai-nilai Pendidikan Perempuan dalam Tafsir al-Maraghi (Kajian QS. an-Nisa' ayat 34-36, QS. al-Ahzab ayat 59 dan QS. an-Nur ayat 31)". Tesis . Medan UIN Sumatera Utara, 2018. hlm. 133. Lihat juga hasil konversi dalam bentuk jurnalnya. MuriyahPasaribu dkk, *Nilai-nilai Pendidikan Perempuan Dalam Tafsir al-Maraghi*, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatra Utara, *Jurnal: EDU RILIGIA*, Vol. 2 No.3 JuliSeptember 2018, hlm. 422-429.

pemikiran dan metodologi kata "waqama," yang berarti "menetap".<sup>8</sup>

“Nilai-nilai Pendidikan Anak Dalam Perspektif Tafsir al-Maraghi Pada Surat al-Baqarah Ayat 83-84” Alfin Nur Jannah dalam skripsinya menyingkap nilai-nilai pendidikan anak menurut tafsir al-Maraghi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak mencakup seluruh aktivitas yang secara tidak sadar dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, menyentuh setiap aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani. Proses ini berlangsung terus-menerus melalui jalur formal, informal, dan non-formal. Tujuannya adalah mencapai kebahagiaan dan nilai yang luhur, baik insaniyah maupun ilahiyah, sebagaimana dipandang dalam tafsir al-Maraghi.

“Konsep Pendidikan Perempuan menurut Raden Dewi Sartika” yang diteliti oleh Lina Zakiah. Penelitian ini menyelami konsep pendidikan yang digagas oleh Raden Dewi Sartika pada tahun 1904, yang dinilai penulis sangat relevan dengan situasi pendidikan masa kini. Salah satu prinsip yang diusung, Nu Bisa Hirup, menyiratkan bahwa kemampuan perempuan dapat disejajarkan dengan laki-laki. Pandangan Raden Dewi Sartika ini sejalan dengan aliran konvergensi yang dipelopori oleh William Stern, yang berpendapat bahwa perkembangan individu bergantung pada pembawaan sekaligus lingkungannya.

## **E. Landasan Teori**

Tafsir Al-Maraghi adalah salah satu karya tafsir Al-Qur'an yang terkenal dalam dunia Islam, disusun oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi, seorang ulama dan

---

<sup>8</sup> Alfi Maulidatun.N, "Peran Publik Perempuan Dalam Pandangan Ahmad Musthafa al-Maraghi dan M.Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparasi)", Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. 2016, hlm. 76.

sarjana besar asal Mesir. Tafsir ini dikenal karena pendekatannya yang komprehensif dan mudah dipahami, serta menggunakan metode yang menggabungkan antara penafsiran tradisional dan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kondisi sosial dan ilmiah kontemporer.

Dalam Kamus Eka Bahasa (KBBI), kata "pendidikan" berakar dari kata "didik," yang berarti memelihara dan memberikan latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) dalam hal akhlak dan kecerdasan. Pendidikan didefinisikan sebagai "proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan".<sup>9</sup> Menurut Ahmad D. Rimba, pendidikan didefinisikan sebagai bimbingan atau pimpinan yang diberikan secara sadar oleh pendidik untuk mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang unggul.<sup>10</sup> M.J. Langeveld memberikan definisi bahwa "pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian".<sup>11</sup>

Perempuan dalam KBBI adalah orang (manusia) yang memiliki vagina, dapat mengalami menstruasi, hamil, melahirkan anak, serta melakukan tindakan menyusui.<sup>12</sup> Tambahan pula, wanita merupakan pribadi yang gagah berani melampaui kehalusan tabiatnya, memendam kekuatan serta bakat yang amat agung. Itulah kekuatan dan bakat yang akhirnya mengantarkan wanita menjadi sosok yang mandiri serta kuat.

---

<sup>9</sup> <https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada tanggal 2023-11-22

<sup>10</sup> Ahmad D. Rimba. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), cet. Ke 4, h. 19.

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik: Apakah Pendidikan masih Diperlukan?* ,(Bandung:CV. Mandar maju, 1992), h. 22.

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/perempuan>, diakses pada tanggal 2023-11-22

Islam menyelamatkan perempuan dari kedalaman kehinaan, memulihkan mereka dari kerendahan hati, memulihkan kemanusiaan dan martabatnya, menempatkan mereka pada altar yang semestinya, dan menempatkan mereka pada altar yang khusus sebagai garis demarkasi yang menggambarkan konstruksi identitas perempuan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Di zaman Nabi Muhammad SAW, wanita memohon kepada Baginda agar diberikan waktu untuk belajar langsung, dan Baginda mengabulkan permintaan mereka. Sekiranya salah satu tanggung jawab utama wanita adalah mendidik anak-anak, bagaimana mungkin mereka dapat menunaikannya dengan baik tanpa kesempatan untuk belajar? Bukankah inilah sebuah sekolah yang mampu memunculkan generasi yang cerdas? Pada masa sekarang, pengetahuan yang mencakup berbagai bidang ilmu mengalami perkembangan yang pesat dan luar biasa. Sehingga karna itulah wajib belajar bagi perempuan tidak lagi terbatas pada bidang agama saja, tetapi bidang kajiannya telah meluas hingga mencakup banyak bidang.<sup>13</sup> Selain itu, Nabi SAW menetapkan bahwa menuntut ilmu sebagai jalan menuju surga, beliau bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه الترمذي عن أبي هريرة).

*“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan menuju ke surga”*. (HR. Tirmidzi melalui Abu Hurairah).

Berdasarkan landasan tersebut, dalam Islam, wanita diletakkan pada tanggung jawabnya yang luas terhadap kemanusiaan, masyarakat, kebebasan, dan martabatnya. Mereka juga berhak untuk menuntut ilmu dengan izin Nabi

---

<sup>13</sup> Sulaemang , “Pendidikan Kaum Wanita Dalam Hadis (Telaah Hadis Riwayat ‘Aisyah)” , Jurnal Shautut Tarbiyah, Ed. Ke 32 (Mei 2015) , 157.

sebagaimana yang dilakukan oleh para lelaki. Pencarian ilmu memiliki tujuan untuk memperjuangkan perjalanan menuju surga. Tidak hanya lelaki yang menginginkan surga, melainkan juga wanita. Realitas demikian menjadi suatu kenyataan bahwa terdapat berbagai ancaman bagi mereka yang tidak memiliki pengetahuan, baik laki-laki maupun wanita.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam tidak menghalangi wanita untuk menuntut ilmu atau mengajarkan ilmu, bahkan Islam mewajibkan mereka untuk menggali pengetahuan dan memberikan kebebasan untuk menyebarkannya. Islam mengakui kecerdasan wanita dan tidak mengekang mereka dalam berbagai profesi, mulai dari pendidik, akademisi, dokter, pengusaha, hakim, pejabat pemerintahan, bahkan hingga jabatan perdana menteri dan presiden. Namun, seorang wanita diharapkan tetap mematuhi ajaran Islam serta menjalankan tanggung jawab profesional dan keluarganya. Misalnya, tidak mengabaikan kewajiban rumah tangga, memperoleh izin dan persetujuan dari suami, menjaga aurat sesuai ketentuan agama, tidak bersama-sama dengan lelaki yang bukan mahram, serta mematuhi aturan lain yang ditetapkan agama untuk menjaga kehormatan dan martabat wanita.<sup>14</sup>

Berdasarkan Tafsir Al-Maraghi, pendidikan perempuan adalah bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan kesetaraan, kewajiban menuntut ilmu, dan peran strategis perempuan dalam pembangunan masyarakat. Pendekatan Al-Maraghi yang menggabungkan penafsiran tradisional dengan pemahaman kontekstual modern memberikan landasan kuat untuk mendukung pendidikan

---

<sup>14</sup> Sadari , “Hak Perempuan Untuk Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Perspektif Islam”, AL-MURABBI : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman , Vol.2 No. 1 (Juli 2015), 39.

perempuan dalam segala aspek kehidupan.

Maka, dalam risalah ini, penulis akan menjelajahi pendidikan bagi perempuan dengan cakupan yang lebih luas, menggali isu-isu terkait keterlibatan pendidikan perempuan dari perspektif salah satu mufassir, yakni Ahmad Musthafa al-Maraghi. Al-Maraghi adalah seorang ulama tafsir yang berjuang untuk mengangkat isu-isu seputar perempuan, dan pendekatan ini akan menjadi titik fokus riset ini.<sup>15</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang tengah dilakukan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini, sebagai sebuah eksplorasi ilmiah yang menitikberatkan pada sumber literatur, akan mengurai dengan tafsir-tafsir Ahmad Musthafa al-Maraghi mengenai pendidikan bagi kaum hawa, sekaligus mengungkapkan dengan metodologi yang dilibatkan atas sajian makna-makna ayat-ayat yang memaparkan pendidikan bagi kaum hawa.

### 2. Sumber Data

Melalui *setting* riset ini ditetapkan dua jenis sumber data yang merujuk pada:

- a. Sumber data yang sifatnya primer, kaitannya pada rujukan dengan sifat pokok untuk menjadi pondasi dalam kajian keilmiahan.<sup>16</sup> Kitab

---

<sup>15</sup> Yahaya, Amiratul Munirah, "Reform Thoughts In Tafsir Al-Maraghi By Shaykh Ahmad Musthafa Al-Maraghi", *Online Journal of Research in Islamic Studies* , Vol.1 No. 2 (May-Aug 2014), 71.

<sup>16</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Tarsito, 2000), h. 78.

“*Tafsir al-Maraghi*” karya Ahmad Musthafa al-Maraghi menjadi sumber data yang sifatnya primer, baik wujudnya yang kitab dalam representasi linguistik arab ataupun versi alih-bahasanya.

- b. Sumber data yang sifatnya sekunder yakni eksistensi sumber secara tidak langsung memberikan kontribusi aktual pada skema penghimpunan sejumlah data.<sup>17</sup> Sumber data sekunder dalam penyelidikan ini adalah kumpulan karya tulis, artikel, risalah ilmiah, manuskrip klasik, dan beragam karya sastra lainnya yang mengulas tentang pendidikan wanita, terutama yang dipersembahkan dari perspektif penafsir agung Ahmad Musthafa al-Maraghi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah metode dokumentasi, di mana informasi primer dikumpulkan dari kitab "Tafsir al-Maraghi" karya Ahmad Musthafa al-Maraghi. Sementara itu, data sekunder diambil dari berbagai sumber seperti kitab tafsir lainnya, artikel, jurnal, internet, buku, dan literatur lain yang relevan dengan judul penelitian, sehingga dapat memastikan keberagaman dan kelengkapan data primer.

### 4. Analisis Data

Teknik khusus yang diperuntukkan bagi kepentingan pengolahan data yakni menjurus pada skema analisis isinya<sup>18</sup> dan mendialogkannya

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2014), hal. 62.

<sup>18</sup> Yakni menganalisa data yang berdasarkan pada isi dari data deskriptif dan dalam

sehingga membuah hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, obyektif dan sistematis tentang pendidikan perempuan. Sehingga penelitian ini bisa dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif.<sup>19</sup>

Dalam rangka penelitian ini, penulis juga mengadopsi pendekatan maudhu'i untuk memastikan kerangka riset tersusun dengan sistematis, komprehensif, dan tepat. Setelah seluruh data terkumpul, langkah-langkah pengolahan data dilakukan seperti berikut:

- a. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan tentang pendidikan perempuan.
- b. Menyusun dan memahami ayat-ayat tersebut dalam konteks pendidikan perempuan di setiap suratnya.
- c. Melengkapi analisis dengan hadis-hadis yang relevan mengenai pendidikan perempuan.
- d. Akhirnya, merangkum penafsiran-penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi mengenai pendidikan perempuan dalam karyanya Tafsir, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah penelitian ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam menulis, sistematika pembahasan penelitian ini telah disusun

---

mengambil kesimpulan dengan mempergunakan metode deduktif. Lihat: Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Cet. Ke-8, h. 42

<sup>19</sup> Winarto Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1994), Cet. Ke-1, h. 141. Lihat juga: Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Edisi 2, h. 75

dengan cermat agar lebih terstruktur dan terarah. Untuk itu, penulis membaginya ke dalam beberapa BAB dan penjabaran di dalamnya, yang antara lain:

- BAB I: Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.
- BAB II: Gambaran umum tentang pendidikan perempuan, dinamika pendidikan perempuan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan perempuan.
- BAB III: Profil Kitab, mencakup biografi Ahmad Musthafa al-Maraghi, karakteristik penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi, serta karakteristik kitab tafsir al-Maraghi.
- BAB IV: Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Pendidikan Perempuan Menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi, kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat pendidikan perempuan dalam tafsir al-Maraghi dan analisis.
- BAB V: Kesimpulan, berisi rangkuman temuan atau hasil dari penelitian sebagai jawaban atas pokok rumusan masalah di atas. Selain itu, penulis juga akan mencantumkan saran-saran untuk studi lebih lanjut, serta daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari sepanjang uraian yang di kemukakan diatas, penulis menyimpulkan beberapa poin dari hasil penelitian penulis, sebagai berikut :

1. Ahmad Musthafa al-Maraghi merupakan seorang ulama dan cendekiawan muslim yang lahir pada tahun 1881 di Mesir. Beliau dikenal karena kontribusinya yang besar dalam bidang tafsir al-Qur'an, terutama melalui karyanya yang terkenal yaitu "Tafsir al-Maraghi". Al-Maraghi juga aktif dalam bidang pendidikan, menjadi seorang pengajar yang berpengaruh di beberapa institusi pendidikan Islam di Mesir. Melalui pendekatannya yang rasional dan kritis terhadap tafsir al-Qur'an, al-Maraghi telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman agama Islam. Karyanya tetap relevan dan dihargai dalam tradisi intelektual Islam hingga saat ini.
2. Dari hasil penelitian diatas penulis menggunakan 3 ayat yaitu surah Ali-Imran ayat 61, surah al-Luqman ayat 14 dan surah al-Mujadilah ayat 11. Dalam surah Ali-imran ayat 61 al-maraghi menyampaikan bahwa pentingnya peran kaum laki-laki dan perempuan agar saling bahu-membahu dari sudut keilmuan

terutama dalam agama agar maju dan mampu berdaya saing dalam berbagai urusan kehidupan. Dalam surah al-Luqman ayat 14 al-Maraghi menyampaikan bahwa golongan perempuan yang berpendidikan dan berakhlak Islam berperan terhadap anaknya karena peran perempuan sebagai ibu dan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Mereka tidak hanya memberikan kasih sayang, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, spiritual, intelektual etika dan cinta, dia adalah sumber cinta tak terbatas dan pengajaran tanpa batas. Dan terakhir adalah surah al-Mujadilah ayat 11 yang mana dalam surah ini al-Maraghi menyampaikan bahwa adanya perintah untuk saling meluaskan tempat ketika berada di dalam suatu majlis agar tidak berdesak-desakan dan beliau juga menyampaikan bahwa allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan barang siapa yang memberi kemudahan kepada orang lain yang ingin menuju kebaikan dan kedamaian maka allah akan memberikan kebaikan di dunia dan akhirat.

3. Kontekstualisasi pendidikan perempuan dizaman sekarang memperhatikan perubahan sosial, teknologi dan ekonomi yang mempengaruhi akses, kualitas dan dampak pendidikan perempuan.

Menurut al-Maraghi dengan memperhatikan konteks zaman sekarang, pendidikan perempuan harus diarahkan untuk memberdayakan mereka secara menyeluruh, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam

masyarakat yang terus berubah. Ini tidak hanya penting untuk kesetaraan gender, tetapi juga untuk pembangunan sosial, ekonomi, dan politik yang berkelanjutan

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, penulis sadar penyajian dan analisa penulis masih banyak kekurangan, penulis berharap hendaknya ada pengkaji selanjutnya yang membahas secara masif lagi tentang pendidikan perempuan khususnya dalam tafsir al-Maraghi agar wawasan yang diperoleh juga semakin luas. Bagi itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Selain itu, penulis berharap agar karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta masyarakat pada umumnya. Melalui karya ini, penulis berharap agar perempuan di luar sana lebih memperhatikan dan mengutamakan pendidikan untuk diri mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mustaffa. *Rasyid Rida: Pengaruhnya di Malaysia (Penerbit UM)*. The University of Malaya Press, 2009.
- Alim, Akhmad. *Tafsir Pendidikan Islam*. AMP Press, 2014.
- Alimni, Hamdani, Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW, *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 2021
- al-Iyazy, Muhammad Ali. *al-Mufasssiruna Hayatuhum wa Manhajuhum Fi al-Tafsir*. Teheran: Waziqaf al-Irsyad al-Islamiyyah, 1414.
- Al-Maraghi, Musthafa Ahmad. *Tafsir al-Maraghi, Jilid I*, (Beirut: Dar al-Fikr), 1974
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. "Tafsir al-Maraghi, Terj: Bahrin Abu Bakar." *Semarang: Toha Putra* (1992).
- Amelia Husna, Wilaela, Syamruddin, Hak dan Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah Sebelum dan Setelah Datangnya Islam, *JURNAL MADINATUL IMAN*, 2022
- Anita Marwing & Yunus, *PEREMPUAN ISLAM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF: Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*, Sleman : Bintang Pustaka Madani, (2021)
- Arisandy, Nelsi. "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 15.2 (2016): 125-135.
- Bahrin, Abu Bakar, Noer Aly Hery, and Sitanggal Umar Anshari. "Terjemah Tafsir Al-Maraghi." (1992).
- Chalid, Narbuko. "Abu Ahmadi, Metode Penelitian Jakarta: PT." *Bumi Aksara* (2003).
- Damayanti, Erviana Eka. *PENAFSIRAN AL-MARAGHI TERHADAP QS AN-NISA' AYAT 32 DAN AYAT 34 DALAM KITAB TAFSIR AL-MARAGHI*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.

- DEPAG RI. *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Kedudukan dan Peran Perempuan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2009
- Djamdjuri, Dewi Suriyani. "Pendidikan Perempuan di Tengah Isu Kesetaraan Gender." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2015): 299-312.
- Farmawi (al), Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- <https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada tanggal 2023-11-22
- <https://kbbi.web.id/perempuan>, diakses pada tanggal 2023-11-22
- Husain Muslim, Imam Abi. *Shahih Muslim Juzu' IV*. Beirut : Darul Kitab al-'Alamiyah, 1974.
- Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi*, Depok : Pustaka IIMaN, (2008)
- Jihani, Nurfadila. *Peran perempuan di ruang publik dan domestik dalam tafsir tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- K.H. Husein Muhammad, *Perempuan, Islam dan Negara*, Yogyakarta : IRCiSoD, (2022)
- Kartono, Kartini. "Pengantar Ilmu Pendidikan: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan." *Bandung: Mandar Maju* (1992).
- Khan, Farah, Shagufta Gul, and Muhammad Zahid. "Women's Right to Education An Analysis in Perspective of Islamic Teachings." *Tahdhib-al-Afkar* (2019): 49-60.
- Khan, Farah, Shagufta Gul, and Sadia Naz. "Islam and women's rights of education: mandatory or forbidden." *Pakistan Journal of Humanities & Social Sciences Research* 3.01 (2020): 13-22.
- Khayati, Enny Zuhni. "Pendidikan dan independensi perempuan." *MUSAWA* (61) (2008): 19-35.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. "Bergerak Menuju Keadilan (Pembelaan Nabi Terhadap Kaum Perempuan)." *Jakarta Selatan: Rahima* (2006).
- Maraghi, Syekh Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*. Dar al-Fikr, 2001.

- Mia Roswantika, Ahmad Syahid, 2020, Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat, *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2)
- Muhibbin, Zainul. "Wanita dalam Islam." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 4.2 (2011): 109-120.
- Muriyah Pasaribu, Achyar Zein, Syamsu Nahar, 2018, NILAI-NILAI PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM TAFSIR AL-MARAGHI (Kajian Q.S An-Nisa' Ayat 34-36, Q.S Al-Ahzab Ayat 59 dan Q.S An-Nur Ayat 31), *Jurnal EDU RILIGIA*, 2(3)
- Ni'mah, Alfi Maulidatun. *Peran publik perempuan dalam pandangan Ahmad Mustafa al-Maraghi dan M. Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparatif)*. Diss. STAIN Ponorogo, 2016.
- Nizar, Samsul. "Pengantar Dasar-dasar Pendidikan Islam." *Cet. I, Jakarta: Gaya Media Pratama* (2001).
- Pasaribu, Muriyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Perempuan Dalam Tafsir Al-Maraghi (Kajian Qs An-Nisa' ayat 34-36, Qs Al-Ahzab Ayat 59 Dan Qs An-Nur Ayat 31)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Tafsir Al-Quran Tematik: *Kedudukan dan Peran Perempuan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Seri 2. hlm. 94-95.
- Sugiyono, Dr. "Memahami penelitian kualitatif." (2010).
- Surachman, Winarto. "Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metodologi." *Jakarta: Tarsita* (1990).
- Syafi'i, Rachmat. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Yahaya, Amiratul Munirah. "Reform Thoughts In Tafsir Al-Maraghi By Shaykh Ahmad Mustafa Al-Maraghi." *Online Journal of Research in Islamic Studies* 1.2 (2014): 63-76.
- Zaini, Hasan. Tafsir tematik ayat-ayat kalam Tafsir Al-Maraghi. *Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya*, 1997.
- Zakiah, Lina. "Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Raden Dewi Sartika." (2011).